

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manusia lahir didunia dalam keadaan tidak mengetahui apapun, bagaikan lembaran kertas putih tanpa noda. Manusia harus memulai kehidupannya dan mulai mengisi lembaran kosong itu dengan berbagai tulisan. Pendidikan memulai perannya dalam memberikan warna bagi manusia dalam kehidupannya sehingga manusia akan mempunyai arah tujuan dalam menjalani kehidupannya.²Tujuan pendidikan nasional indonesia sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju wujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas).

Tujuan pendidikan ini tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (memngembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan kebudayaan secara menyeluruh dan terintegritas. Dengan kata lain pendidikan

² Yohanes Andik, dkk, Pengantar Pendidikan, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hlm.

berfungsi untuk memanusiakan manusia.³ Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan berikutnya, oleh karena itu pembelajaran disekolah harus benar – benar di maksimalkan.⁴

Manusia membutuhkan pendidikan dalam setiap kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui suatu proses pembelajaran.⁵ Dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2003 pasal 3, yang berisi tentang perumusan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk suatu watak atau moral serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sidiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembmangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak muliaa, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

³ Adi Widya, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia”, Jurnal Pendidikan Dasar. 2019. Vol. 4. No. 01 hlm.31

⁴ Kukuh Andri Aka, “Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn”, Jurnal Pedagogia ISSN 2089-3833. 2016. Vol. 5. No. 01 hlm.35

⁵ Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 2. 2018, h. 112

⁶ *Ibid*

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari – hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitasnya sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas dalam kehidupan sehari – hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.⁷

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perubahan zaman yang semakin maju di zaman sekarang. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang dalamnya mengandung unsur – unsur pendidik, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.⁸ Dengan adanya pendidikan memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi bangsa Indonesia dalam menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang akademik.

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik baiknya. Guru mengharapkan agar siswa memahami dalam setiap belajarnya, dan siswa mengharapkan agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga mereka sama – sama memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya,

⁷ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 33.

⁸ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.6

harapan itu tidak selalu terwujud, masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil yang memuaskan. Ada siswa yang masih mendapat nilai rendah, bahkan ada juga siswa yang masih gagal dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru menemui sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁹

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda – beda dengan masing masing pribadi lainnya, begitu juga dalam kemampuan akademis yang sering disebut dengan intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan yang dibawah rata – rata, ada juga anak yang mempunyai kecerdasan atau pengetahuan yang sangat tinggi dan hasil ini mempengaruhi prestasi anak disekolah. Tetapi juga terdapat beberapa anak yang tidak berprestasi dibidang akademis nya dia menonjol dibidang non akademisnya. Maka dari berbagai karakter yang telah dimiliki para peserta didik inilah yang menjadi peran guru dalam cara mendidiknya. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik dan memuaskan berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikatakan sebagai anak bermasalah dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.¹⁰

Kesulitan belajar merupakan salah satu gangguan psikologis karena hubungan yang erat dengan keadaan otak seseorang. Kesulitan merupakan kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya dampak negative, sedangkan belajar sendiri merupakan tingkah laku yang berubah setelah mendapatkan pelatihan dan pengalaman. Tetapi dengan adanya kesulitan belajar ini proses

⁹ Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, h. 113.

¹⁰ Ety Mukhlesi Yeni, “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”, Jurnal Jupendas. Vol. 2. No 2. 2015, h. 1.

pembelajaran akan terhambat. Hal inilah yang mengakibatkan kesulitan digolongkan dalam gangguan psikologi pendidikan.

Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan – kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal tes yang diberikan guru, dapat juga dilihat dari seberapa ambisi semangat siswa dalam menerima sebuah pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan belajar siswa dapat dideteksi melalui jawaban – jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal. Guru juga bisa mengukur seberapa kesulitan belajar pada siswa melalui evaluasi yang telah dibuat guru.¹¹

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran penting untuk diajarkan ditingkat sekolah dasar. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai pemecahan masalah melalui pola pikir. Pembelajaran akan menjadi sesuatu pelajaran yang bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.¹² Dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

¹¹ Riyan Tusturi, dkk, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No 4. 2017, h. 128.

¹² Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.18.

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda – beda. Tidak semua siswa menyenangi pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit.¹³ Pada saat seperti inilah guru diharapkan mampu menampilkan sosok yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dituntut untuk menunjukkan kemampuannya. Ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta peneglolaan kelas yang baik serta kondusif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang tergambar dalam prestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Diantara banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar termasuk diantaranya siswa sebagai subjek pendidik yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam pembelajaran matematika sendiri, kesulitan – kesulitan memahami matematika dikarenakan adanya kesulitan konsep dan keterampilan (*skill*).¹⁴ Di dalam pembelajaran matematika, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukan lah perkara yang mudah. Banyak sekali kendala – kendala yang di temui, seperti halnya masih digunakannya sistem menghafalkan rumus saat menyelesaikan permasalahan matematika, kurangnya memahami

¹³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), HAL.2

¹⁴ Nur Fitriana, *Kesuliat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015). Hal. 16

konsep, serta kurangnya respon positif siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal ini yang mengakibatkan siswa hanya mampu menggunakan, tanpa mereka mengetahui darimana asal usulnya rumus tersebut, sehingga pelajaran yang kurang bermakna dan pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum bisa tercapai seperti yang diharapkan.

Masalah kesulitan belajar dapat terjadi pada semua siswa, baik siswa yang bermasalah maupun normal baik laki – laki atau perempuan. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi adanya kesulitan – kesulitan belajar yang dialami siswa. Sebagai motivator, tugas guru yang harus dilakukan ialah membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang telah disampaikan tidak dapat dipahami siswa dengan baik.

Adanya gangguan dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Dengan dilakukannya, identifikasi kesulitan belajar diharapkan segala bentuk serta penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal – soal matematika dapat terselesaikan. Sehingga untuk kedepannya siswa tidak lagi menemui kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal – soal matematika.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada tanggal 1 Mei 2023 peneliti melakukan observasi/wawancara dengan salah seorang guru matematika yang mengajar di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar. Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa adanya kesulitan belajar pada pembelajaran matematika, hal ini dapat diketahui dari prestasi yang masih

rendah atau dibawah rata – rata yang dicapai siswa dikelas. Siswa belum mampu meyelesaikan tugas – tugas yang diberi oleh guru dengan tepat waktu, menegerjakan PR di sekolah yang dikarenakan mereka tidak mampu menyelesaikannya di rumah. Dengan adanya kondisi seperti ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Peran yang di lakukan oleh guru khususnya guuru mata pelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan ini terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih dibandingkan siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar, memberikan tugas soal – soal latihan agar siswa terlatih mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dengan temannya secara berkelompok.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertatik untuk melakukan penelitian di Dusun Jati, Desa Kamulan, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah bahwa ada beberapa peserta didik di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Masalah – masalah yang muncul di lembaga pendidikan ini mulai dari hal

peserta didik kurang maksimalnya saat dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika. Didalam mengikuti pembelajaran matematika peserta didik sering mengalami kesulitan belajar, dikarenakan pada saat proses belajar mengajar pembelajaran matematika peserta didik terlihat pasif.

Dari berbagai munculnya permasalahan berikut supaya pembahasan berdasarkan rumusan masalah tersebut tidak terlalu melebar, maka terdapat pembatasan masalah bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Peneliti memfokuskan pada pelajara,III. Pertimbangan pemilihan kelas karena penulis mengeksplor data dilihat dari hasil ujian sekolah yang di peroleh kelas III sangat berbeda pada tahun sebelumnya. Kelas III juga merupakan kelas bawah yang dapat dieksplor datanya untuk penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas maka muncul beberapa turunan dari rumusan masalah berupa :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual sekaligus menjadi sebuah sumbangan konseptual tentang adanya permasalahan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran sebagai bahan untuk evaluasi pembelajaran sebagai pertimbangan untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika.

- b. Bagi guru

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi pendidik untuk lebih kritis dalam menghadapi berbagai keadaan dan kendala didunia pendidikan.
- c. Bagi orang tua
1. Penelitian ini dapat memberitahukan kepada wali siswa bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar dan kurangnya motivasi belajar pada pelajaran matematika.
 2. Memberikan gambaran akan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah pada wali siswa agar menjadi perhatian bersama serta dapat memecahkan permasalahan kesulitan belajar pada pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang masing –masing memiliki relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Fifi Erisa (2023), Skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa : (1) Penambahan jam pelajaran, bimbingan belajar, membaca berulang-ulang, dan memotivasi siswa untuk belajar membaca. (2) Faktor penghambat: Fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurangnya kesadaran diri siswa tentang pentingnya belajar membaca, lingkungan masyarakat yang buruk, keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehinggapendidikan anak kurang diperhatikan. Faktor pendukung : Minat belajar siswa, lingkungan sekolah yang menunjang proses belajar, kejasama gurudan orang tua sehingga proses belajar berjalan dengan baik. (3) Evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca adalah membaca secaraberulang-ulang agar siswa memahami isi bacaan dengan baik, dengan adanya bimbingan belajar siswa mampu memahami pelajaran membaca yang dianggap sulit.
2. Irma Dwi Perwitasari (2021), Skripsi dengan judul “Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitian ini sebagai berikut:
 - (1) Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga jenis yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.
 - (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri

siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa antara lain faktor dari guru, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. (3) Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, menyampaikan materi dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa, mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, memberimotivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, menentukan metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran, memperbanyak latihan soal dan memberikan jam tambahan kepada siswa.

3. Andora Mayang Lestari (2021), skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa seperti kesulitan memahami materi yang di jelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol-simbol dan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Peran guru dalam mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika siswa dengan cara guru memastikan kesiapan belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, Memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan guru mengatasi bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

4. Fitria Dini Yulianti (2020), Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 KemusuBoyolali”. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa: (1) jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika adalah kondisi kelas yang kurang kondusif, sulit menghafalkan rumus matematika, sulit membedakan jenis perkalian dan pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika, tidak mampu melihat papan tulis dengan jelas, kesulitan membaca maupun menghitung. (2) Peran guru dalam mengatasikesulitan belajar matematika pada siswa dengan cara memberi contoh, memberikan pendampingan dan teguran menggunakan media yang tersedia di sekolah dan jari tangan siswa, menyederhanakan bentuk rumus, menempatkan siswa pada bangku paling depan, memberikan latihan atau PR untuk berupa soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.(3) Kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda, sikap anak yang cenderung acuh, sulit mengendalikan siswa yang aktif.
5. Riska Yulia Safitri dalam penelitian tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Berfikir Kritisn Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika MIN 7 Tulungagung”.Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika. Mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa MIN 7 Tulungagung.Hasil analisis yang diperoleh nilai rata – rata

angket kelas eksperimen 86,40 dan rata – rata kelas kontrol 78,52. Nilai rata – rata pottest kelas eksperimen 86,20 dan rata – rata nilai pottest kelas kontrol 75. Untuk nilai uji t diperoleh hitung = 4,483 dan tabel 2,010 untuk taraf signifikan 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji effect size yang diperoleh dari perhitungan cohens sebesar 1,459 dengan presentase 93%.

6. Nurul Fadhilah (2018), Skripsi dengan judul “Peran guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pokok Bilangan di MTS Al- Ittihadiyah Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematikakhususnya pada materi pokok bilangan yang terbagi menjadi beberapa objek kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami symbol, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan berhitung. (2) Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa, mengetahui penyebab-penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dan melakukan upaya memberikan soal-soal tes dan remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM. (3) Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan tingkah laku siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun, Level, Instalasi	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Fifi Erisa, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Nurul Huda Cakul Dongko Trenggalek, 2023. Skripsi UIN SATU Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Memfokuskan pada evaluasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik. c. Ada beberapa teori yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi yang berbeda. b. Penelitian ini memfokuskan kesulitan belajar tematik, sedangkan peneliti memfokuskan kesulitan belajar pada mata pelajaran tematik. c. Landasan berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran yang didalam proses pembelajaran bervariasi yaitu berceramah, tanya jawab, metode eksperimen, metode diskusi dan metode latihan. b. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya penambahan jam pelajaran, media pembelajaran. dalam menyiapkan media pembelajaran hal – hal yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan

				<p>n media pembelajaran, yaitu ketersediaan sarana dan prasarana disekolah, memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta menyesuaikan dana.</p> <p>c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti cara guru untuk menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan.</p>
--	--	--	--	--

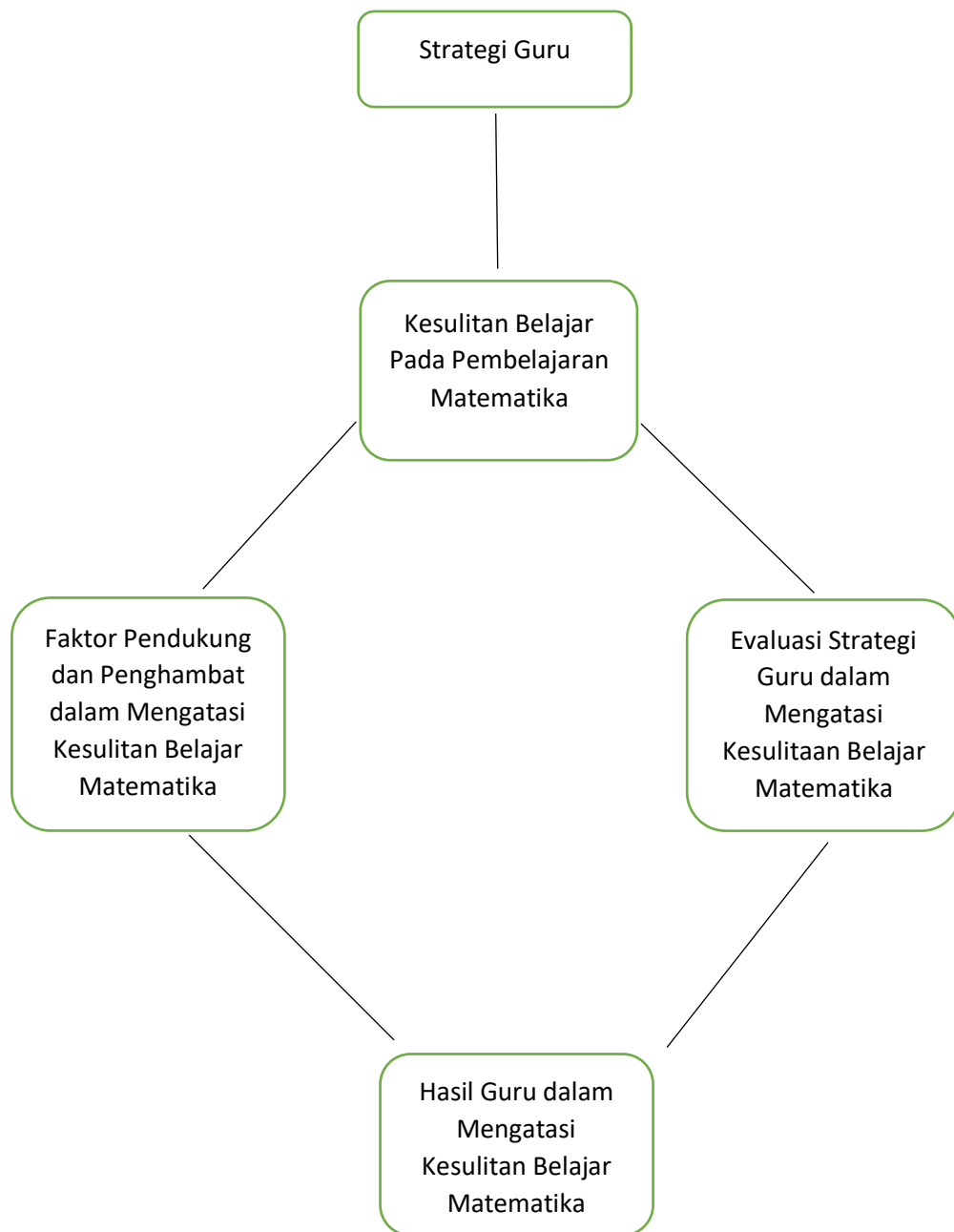
2.	Irma Dwi Perwitasari, Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, 2021, Skripsi UIN SATU Tulungagung.	<p>a. Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Sama – sama memfokuskan kesulitan pada peserta didik.</p>	a. Lokasi dan tahun yang berbeda.	<p>Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari 3 jenis yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dan upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang melatarbelakangi antara lain: memastikan kesiapan siswa untuk belajar matematika, menyampaikan materi dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti siswa, mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari – hari, agar siswa bersemangat.</p>
----	--	--	-----------------------------------	--

3.	Andora Mayang Lestari, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan, 2021. Skripsi, IAIN Bengkulu.	<p>a. Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Sama – sama memfokuskan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada pelajaran matematika</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>b. Penelitian ini memfokuskan pada bentuk – bentuk kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, peran guru dalam mengatasi belajarnya, serta bagaimana evaluasi pembelajaran guru pada mata pelajaran matematika</p>	<p>bentuk – bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa seperti kesulitan belajar matematika yang dialami siswa seperti kesulitan memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan memahami simbol – simbol dan ada siswa yang mengalami kesulitan dalam perhitungan. Peran guru dalam mengatasi bentuk – bentuk kesulitan belajar matematika siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi. memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai kemampuan siswa, guru melakukan evaluasi pembelajaran dan guru mengatasi bentuk – bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.</p>
----	--	--	--	--

4.	Fitria Dini Yulianti, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kemusu Boyolali. 2020, Skripsi, IAIN Tulungagung.	<p>a. Sama – sama menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>b. Sama – sama memfokuskan mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.</p> <p>b. Penelitian memfokuskan pada jenis – jenis kesulitan belajar dan kendala yang dihadapi guru matematika selama proses belajar mengajar.</p>	<p>pembagian, tidak mampu dalam pelajaran matematika. Adapun kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah karakteristik siswa yang berbeda, sikap anak yang cenderung acuh pada pelajaran matematika, sulit mengendalikan siswa yang aktif.</p>
----	--	--	---	--

5.	<p>Riska Yulia Safitri. Pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika MIN7 Tulungagung, 2020. Skripsi IAIN Tulungagung.</p>	<p>a. Sama – sama memfokuskan pada pelajaran matematika. b. Jenjang penelitian yang sama yaitu SD/MI c. Sama – sama menggunakan kelas rendah</p>	<p>a. Metode yang digunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif. b. Tahun dan lokasi yang berbeda. c. Pengambilan data yang berbeda. d. Pengolahan data tidak sama. e. Hasil penelitian yang berbeda. f. Kesimpulan tidak sama.</p>	<p>Kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika mempunyai pengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa MIN 7 Tulungagung. Hasil analisis data yang diperoleh nilai rata – rata angket kelas eksperimen 89,40 dan rata – rata kelas kontrol 78,52. Nilai rata – rata pottest kelas eksperimen 86,20 dan nilai rata – rata pottest kelas kontrol 75.</p>
----	---	--	--	--

6.	<p>Nurul Fadhillah, Peran guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Pokok Bilangan di MTS AL-ITTIHADIAH Medan. 2018, Skripsi, IAIN Tulungagung</p>	<p>a. Sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Sama – sama memfokuskan mengatasi kesulitan belajar</p>	<p>a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda. b. Penelitian yang menggunakan kelas tinggi, sedangkan peneliti menggunakan kelas rendah.</p>	<p>Masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi pokok bilangan yang terbagi menjadi beberapa objek kesulitan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep. Kendala yang dihadapi guru matematika dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh perbedaan tingkahlaku siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran.</p>
----	--	--	---	--

Tabel 1. 2 Kerangka Berpikir

F. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul **“Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan**

Belajar pada Pembelajaran Matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar”. Sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Peran ialah seseorang yang melakukan tindakan dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain.
- b. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹⁵
- c. Peran guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik siswa untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yaitu membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Guru memiliki banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar.¹⁶

¹⁵ Hamzah B Uno *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hal.15

¹⁶ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), hal. 8.

- d. Mengatasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan adanya persoalan ataupun permasalahan dipastikan selalu ada penyelesaian, penyelesaian ini tidaklah langsung selesai akan tetapi pasti ada tahapan – tahapan untuk mengatasi dari persoalan tersebut. Seperti halnya pada masalah kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika ini dipastikan guru juga menciptakan berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut. Misalnya, pertama guru mengevaluasi dirinya terkait bagaimana metode pembelajarannya. Lalu guru mengevaluasi para peserta didiknya mengapa masih ada yang mengalami kesulitan belajar matematika. Nah dari pokok persoalan tersebut guru mulai menemukan berbagai ide, metode, strategi yaang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang terkait.¹⁷
- e. Kesulitan belajar adalah secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “Learning Disability” yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata disability diterjemahkan kesulitan, untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Kesulitan eblajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neorologist.¹⁸

¹⁷ Nur Fitriana, *Kesuliat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015). Hal. 16

¹⁸ Nur Fitriana, *Kesuliat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015). Hal. 18

f. Matematika matematika berasal dari kata “mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari. Menurut Nasution dikutip oleh subarinah kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata sanksekerta, medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensia.

Menurut Johnson dari Myklebust, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengeskpresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran.¹⁹

Menurut Mulyani Sumantri, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari hari. Oleh karena itu tujuann pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka – angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol – simbol yang sering kali dalam buku – buku pelajaran mempunyai arti khusus. Pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang sering kali ditemui dalam kehidupan sehari – hari.²⁰

Dari segi bahasa, matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang inginkan kita sampaikan.

Uraian ini menunjukkan bahwa matematika berkenaan dengan

¹⁹ Nur Fitriana, *Kesuliat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015). Hal. 16

²⁰ Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.18.

struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol untuk menyampaikannya.²¹ Simbol-simbol itu dapat mengoprasikan aturan-aturan dari struktur dan hubungannya dengan operasi yang telah diterapkan sebelumnya. Penyimbolan itu juga menunjukkan adanya hubungan yang mampu memberi penjelasan dalam pembentukan konsep baru. Dengan kata lain konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya. Menurut Hermer dan Trueblood konsep matematika tersusun menurut hirarki yang mempunyai arti bahwa konsep yang satu merupakan landasan atau dasar bagi konsep berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herman Hudoyo yang mengatakan mempelajari konsep B yang mendasarkan pada konsep A, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep A. Tanpa memahami konsep A tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Ini berarti mempelajari matematika harus bertahap dan beraturan serta berdasarkan pada pengalaman belajar.²² Gambaran diatas memberikan gambaran dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar ke konsep yang lebih tinggi. Dengan kata lain seseorang sulit untuk belajar suatu konsep dalam matematika apabila konsep yang menjadi prasyarat tidak dikuasainya. Belajar yang terputus – putus dan tidak

²¹ Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.18

²² Rosma Hartiny Sam"s, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 12-13.

berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap suatu konsep oleh karena itu keberhasilan siswa dalam menyerap matematika pada tingkat sekolah dasar menjadi cermin bagi kesuksesan dalam bidang matematika pada jenjang berikutnya. Jujun mengatakan bahwa dunia matematika baik dunia keilmuan berperan sebagai bahasa simbol yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat.²³

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari **“Peran Guru Dalam Mengtasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar”** merupakan sebuah strategi pendidik untuk meningkatkan bagaimana seorang siswa agar mempunyai semangat untuk belajar yang tinggi dan rasa keingintahuan terhadap sebuah materi khususnya pada pembelajaran matematika ditingkat pendidikan dasar. Pendidik juga menyiapkan berbagai metode untuk lebih efektif lagi dalam cara penyampaian materi saat proses belajar mengajar.

Guru adalah seseorang yang mendidik siswa agar menjadi manusia yang lebih baik, maka guru harus memiliki sifat tanggung jawab, disiplin, wibawa, serta mandiri yang nantinya akan dijadikan contoh bagi siswa. Guru sebagai pengajar yang bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar guru diwajibkan untuk menguasai materi pembelajaran, dan harus senantiasa mengembangkan

²³ Rosma Hartiny Sam^{‘‘s}, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, h. 12-13.

kemampuan dan pengetahuannya untuk mengajar siswa agar hasil belajar bisa memuaskan. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan motivasi dan semangat belajar untuk siswanya. Karena proses pembelajaran akan berhasil jika siswanya memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Peran guru sebagai motivator merupakan peran yang sangat penting dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dikarenakan peran sebagai motivator juga berhubungan dengan tugas dan peran guru sebagai pendidik yang diharuskan memiliki kemampuan bersosial diri.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

penulisan pada penelitian ini disusun menggunakan uraian yang sistematis agar memudahkan saat pengkajian dan pemahaman terhadap hasilnya. Pembahasannya terbagi menjadi lima bab dan isi dari masing – masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab ini juga memuat definisi istilah ataupun definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang teori yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Dimulai dari pembahasan tentang bagaimana model pembelajaran dan hal yang berkaitan seperti pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran, pengalaman belajar siswa, serta evaluasi pembelajaran. kemudian terdapat juga strategi untuk solusi dari sebuah permasalahan yang telah dialami siswa yaitu adanya kesulitan belajar pada pembelajaran

²⁴ Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 2. 2018, h. 168

matematika, pada kasus ini lah peran seorang guru sangat dibutuhkan. Pada pembahasan di bab ini juga memuat tinjauan pustaka dan kerangka berpikir terhadap suatu persoalan tersebut.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang penjelasan waktu dan tempat penelitian serta metode yang di gunakan saat penelitian berlangsung. Isi dari bab ini meliputi jenis – jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang sebuah gambaran umum dari hasil penelitian tersebut, dan analisis dari permasalahan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran matematika di MI Plus Nurul Huda Kamulan Talun Blitar. Pada bab ini juga dilaporkan hasil – hasil penelitian, penyajiannya mengikuti butir – butir tujuan, berbagai pertanyaan, atau sebuah hipotesis penelitian, serta penyajian hasil penelitian diikuti dengan pembahasan.

Bab V Pembahasan, dalam bagian pembahasan ini dijelaskan temuan – temuan penelitian yang telah dikemukakan di bagian hasil penelitian yang berkaitan antara posisi temuan atau teori yang di temukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan teori yang diperoleh dilapangan.

Bab VI Penutup, pada bagian penutup ini berisi tentang berbagai kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang kemudian ditambahkan dengan saran bagi obyek peneliti guna untuk meningkatkan aktivitas kegiatan selanjtnya. Dalam bagian ini disajikan penafsiran atau pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah

didapatkan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan dari hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Saran saran di rumuskan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi mengenai langkah – langkah yang perlu dilakukan oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang telah bersangkutan. Saran mengarah pada dua hal yaitu saran yang pertama dalam hal memperluas hasil penelitian, misalnya penelitian lanjutan, sedangkan saran kedua diarahkan dalam hal menentukan kebijakan pada bidang – bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.